

**MAKALAH PENDAMPING
BIDANG ILMU SOSIOLOGI DAN EKONOMI PERTANIAN**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI ORGANIK
DI KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO
(Studi Kasus Petani Anggota Perkumpulan Tani (PETA) Organik
Kabupaten Purworejo)**

Dyah Panuntun Utami¹⁾, Uswatun Hasanah²⁾ dan Fajar Tri Lestari³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
email:dyah_put@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) biaya usahatani padi organik, (2) pendapatan usahatani padi organik, dan (3) efisiensi pendapatan usahatani padi organik. Penelitian dilakukan di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo secara purposive dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki luas lahan dan jumlah petani yang telah melakukan usahatani padi secara organik paling banyak. Penelitian ini menggunakan metode survey. Responden dalam penelitian ini 32 petani padi organik yang merupakan anggota PETA Organik. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan usahatani, dan efisiensi pendapatan. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan dalam usahatani padi organik sebesar Rp 3.054.980,89, rata-rata biaya yang diperhitungkan dalam usahatani padi organik sebesar Rp 1.929.700,60; (2) rata-rata pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 8.669.870,31 dan rata-rata pendapatan atas biaya total sebesar Rp 6.740.169,71; (3) analisis efisiensi pendapatan dari perhitungan penghasilan kerja usahatani per setara pria sebesar Rp 1.541.289,50; pendapatan per unit area usahatani sebesar Rp 15.306.476,70; R/C ratio atas biaya tunai sebesar 3,84 dan R/C ratio atas biaya total 2,35. Jadi usahatani padi organik yang dilakukan petani di kecamatan Ngombol memberikan pendapatan bagi petani cukup tinggi dan sudah efisien.

Kata kunci : *usahatani padi organik, biaya, efisiensi pendapatan.*

1. PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat dengan slogan "Back to Nature" telah menjadi tren bagi masyarakat dunia. Masyarakat semakin menyadari bahwa penggunaan bahan kimia, seperti pupuk dan pestisida kimia dalam produksi pertanian ternyata menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Gaya hidup tersebut menimbulkan permintaan yang tinggi terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan. Salah satu produk pertanian khususnya pangan yang aman bagi kesehatan adalah produk organik. Produk organik lebih diminati konsumen karena tidak mengandung residu bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Salah satu produk pangan yang aman dari residu bahan kimia adalah beras organik.

Menurut Purwasasmita (2014), beras organik yaitu beras yang sehat kandungan gizi dan vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan seluruh lapisan kulit arinya dan aman karena bebas dari kandungan pestisida. Beras organik berasal dari padi yang ditanam tanpa menggunakan unsur-unsur kimia yang berbahaya bagi tubuh manusia seperti pestisida, herbisida dan pupuk kimia. Keunggulan beras organik dibandingkan beras anorganik adalah beras organik bebas dari unsur pestisida kimia yang oleh karenanya sangat baik dikonsumsi setiap hari. Disamping itu juga, dengan kadar gula yang

rendah, beras organik dapat dikonsumsi mulai dari bayi, balita, anak-anak, orang tua sampai para penderita diabetes mellitus (gula darah), penderita autisme, serta dapat dikonsumsi oleh mereka yang tengah menjalani program diet.

Menurut Andoko (2004), yang dimaksud dengan beras organik adalah beras yang berasal dari padi yang dibudidayakan secara organik; artinya padi tersebut ditumbuhkembangkan dengan mengikuti prinsip-prinsip organik. Beras organik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan beras anorganik. Andoko (2004) mengungkapkan nasi dan beras organik lebih empuk dan pulen, memiliki kenampakan lebih putih, serta memiliki daya tahan hingga 24 jam. Dari alasan keamanan pangan, konsumen merasa tidak terancam kesehatannya dengan memilih beras organik karena tidak menggunakan pestisida dalam budidayanya. Beras sehat adalah produk organik antara yang dihasilkan dari usahatani padi dengan mengeliminasi penggunaan pestisida, karena dampak yang ditimbulkan jauh lebih luas dan lebih berbahaya dibandingkan pupuk kimia yang dampaknya tidak secara langsung kepada pemakai. Sehingga diharapkan bahan pangan yang dihasilkan oleh petani secara pelan-pelan akan mulai bebas dari residu pestisida dan aman untuk dikonsumsi serta memiliki nilai tambah.

Petani di kabupaten Purworejo sudah ada yang melakukan usahatani padi secara organik dan tergabung dalam PETA Organik (Perkumpulan Tani Organik). Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan, dan hanya 8 kecamatan yang terdapat petani yang melakukan usahatani padi secara organik. Kecamatan tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani, Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik Per Kecamatan di Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Bener	1	0,5	20	40
2.	Loano	1	1	40	40
3.	Pituruh	1	1	40	40
4.	Purwodadi	5	3,25	162,25	49,92
5.	Banyuurip	15	6,75	330,04	48,89
6.	Ngombol	32	10,6	747,52	70,52
7.	Bagelen	3	2,5	135,05	54,02
8.	Bayan	10	5,25	280,07	53,34
9.	Purworejo	0	0	0	0
10.	Bruno	0	0	0	0
11.	Gebang	0	0	0	0
12.	Butuh	0	0	0	0
13.	Kutoarjo	0	0	0	0
14.	Kaligesing	0	0	0	0
15.	Grabag	0	0	0	0
16.	Kemiri	0	0	0	0
	Jumlah	68	30,85	1.754,93	396,69

Sumber: PETA Organik Purworejo (2016)

Beras yang diproduksi anggota PETA sebagian besar adalah beras putih dan dijual di pasar dengan merek “Bogowonto”. Beras Bogowonto telah diuji laboratorium untuk menjamin bahwa beras tersebut aman dari residu bahan kimia. Hasil uji laboratorium dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Residu Beras Putih Bogowonto

Parameter	Test Result	Detection Limit	Methods
Residue Pesticide			
Organochlorin			
α BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
β BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
γ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
δ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
DDD	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
DDE	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
DDT	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
Aldrine	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Dieldrin	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Endrine	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
Endrine Aldehyde	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Endosulfan-1	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Endosulfan-2	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Endosulfan Sulfat	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Heptachlor	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Heptachlor Epoxide	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
Chlordane	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
Metoxychlor	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic

Sumber: SUCOFINDO (2012)

Produksi beras organik di kecamatan Ngombol cukup tinggi. Data luas lahan, jumlah produksi, dan produktivitas beras organik di kecamatan Ngombol tahun 2015-2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Beras Organik di kecamatan Ngombol Tahun 2015-2016

No	Bulan	Luas lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Agustus 2015	6,2	424,60	68,48
2	September 2015			
3	Oktober 2015			
4	November 2015			
5	Desember 2015	10,6	747,24	70,49
6	Januari 2016			
7	Februari 2016			
8	Maret 2016	10,6	747,52	70,52
9	April 2016			
10	Mei 2016			
11	Juni 2016			
12	Juli 2016			

Sumber: PETA Organik Kabupaten Purworejo (2016)

Varietas yang ditanam oleh petani di kecamatan Ngombol adalah varietas Janur (yaitu persilangan varietas Jasmin dan Sintanur). Kegiatan usahatani padi organik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bekerja dalam usahatani. Faktor-faktor tersebut menurut Suratiyah (2008) ialah

faktor alam, tenaga kerja dan modal. Faktor alam dalam usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitar. Faktor tanah yang berpengaruh misalnya ialah jenis tanah, struktur tanah dan kesuburan tanah yang digunakan untuk usahatani. Faktor alam sekitar yang dapat mempengaruhi kegiatan usahatani yaitu iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu udara, musim hujan atau kemarau dan lain sebagainya.

Faktor tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini berkaitan dengan peranan tenaga kerja keluarga yang sangat menentukan biaya, jika kegiatan usahatani masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga sendiri maka petani tidak perlu mengupah tenaga kerja dari luar keluarga. Sehingga terjadi penghematan pada biaya tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga sangat tergantung pada luas usahatani, pendapatan keluarga petani (termasuk dari luar usahatani) dan kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja luar.

Modal dalam usahatani merupakan syarat mutlak untuk menjalankan usahatani. Modal yang cukup tersedia maka usahatani padi organik dapat dilaksanakan dengan baik. Semua faktor yang mempengaruhi usahatani padi organik tersebut agar memberikan hasil yang maksimal maka petani harus mampu menerapkan manajemen dalam usahatannya.

Usahatani padi organik yang dilakukan oleh petani anggota PETA Organik perlu melakukan analisis usahatani sehingga mengetahui bahwa usahatani yang dilakukan tersebut menguntungkan atau tidak, sudah efisien atau belum. Penelitian ini mengkaji produksi, biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi pendapatan usahatani padi organik. Efisiensi pendapatan usahatani padi organik dianalisis menggunakan Penghasilan Kerja Usahatani per Setara Pria, Pendapatan per Unit Areal Usahatani dan Rasio Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Rasio).

2. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian untuk mendapatkan data tertentu dari suatu tempat. Survei dilakukan pada petani yang tergabung dalam PETA Organik dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis, dimana data dikumpulkan, disusun, ditabulasi, dijelaskan, dan dianalisis.

Penelitian dilakukan di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive* (sengaja). Kecamatan Ngombol dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani paling banyak di kabupaten Purworejo.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani padi secara organik di kecamatan Ngombol dan tergabung dalam PETA Organik. Jumlah petani yang melakukan usahatani padi organik dan merupakan anggota PETA sebanyak 32 orang.

Pengambilan sampel penelitian adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Teknik penentuan sampel ini digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jadi jumlah sampel penelitian adalah 32 orang.

3. Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang melakukan usahatani padi organik dan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo dan data PETA Organik. Data yang dianalisis adalah data Musim Tanam bulan April-Juli 2016.

4. Metode Analisis

a. Analisis Biaya Usahatani Padi Organik

- 1) Biaya tunai, yaitu biaya yang betul-betul dikeluarkan petani dalam usahatani padi organik. Biaya tersebut meliputi biaya pupuk organik, tenaga kerja luar keluarga, pajak, olah tanah dan panen.
- 2) Biaya yang diperhitungkan, yaitu biaya yang tidak betul-betul dikeluarkan dalam usahatani padi organik tetapi diperhitungkan nilainya. Biaya tersebut meliputi tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan alat, benih, pupuk organik, MOL, dan sewa lahan sendiri.
- 3) Total biaya, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi organik. Total biaya dihitung dengan menjumlahkan biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

b. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pendapatan

1) Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR= *Total Revenue* yaitu Penerimaan dari Beras Organik (Rp)

P = Harga Jual Beras Organik (Rp/kg)

Q =Produksi Beras Organik (Kg)

2) Pendapatan atas biaya tunai

Dihitung dengan mengurangkan penerimaan dengan biaya tunai.

3) Pendapatan atas biaya total

Dihitung dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya.

Tabel 4. Perhitungan Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Organik

A. Total Penerimaan	Harga x Produksi beras (kg)
B. Biaya Tunai	Biaya pupuk organik, tenaga kerja luar keluarga, pajak, olah tanah dan panen.
C. Biaya yang diperhitungkan	Biaya tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan alat, benih, pupuk organik, MOL, dan sewa lahan sendiri.
D. Total Biaya	B + C
E. Pendapatan atas Biaya Tunai	A – B
F. Pendapatan atas Biaya Total	A – D

c. Analisis Efisiensi Pendapatan

1) Penghasilan Kerja Usahatani per Setara Pria (*Return to Family Labour*)

$$\text{Return to Family Labour} = \frac{\text{Penerimaan UT} - \text{Total Biaya} - \text{Biaya TKDK}}{\text{Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HOK)}}$$

2) Pendapatan per Unit Areal Usahatani (*Return to Land*)

$$\text{Return to Land} = \frac{\text{Penerimaan UT} - \text{Total Biaya} - \text{Biaya Sewa Lahan Sendiri}}{\text{Luas Areal Usahatani (Hektar)}}$$

3) Rasio Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Rasio)

Tabel 5. Analisis Efisiensi Pendapatan dengan R/C ratio

1. Penerimaan	A
2. Total biaya tunai	B
3. Total biaya	D
4. R/C ratio atas biaya tunai	A/B
5. R/C ratio atas biaya total	A/D

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biaya Usahatani Padi Organik

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya tunai yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi organik cukup tinggi. Rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan petani per usahatani sebesar Rp 3.054.980,89. Komponen biaya tunai terbesar adalah biaya panen yaitu Rp 1.945.324,64. Sedangkan komponen biaya yang diperhitungkan paling besar adalah sewa lahan sendiri. Sewa lahan cukup mahal karena merupakan sawah irigasi dan daerah subur.

Tabel 6. Komponen Biaya dalam Usahatani Padi Organik

a. Biaya Tunai

1. Pupuk organik	Rp 425.718,75
2. Tenaga kerja luar keluarga	Rp 382.343,75
3. Pajak	Rp 76.281,25
4. Biaya olah tanah	Rp 225.3312,50
5. Biaya panen	Rp 1.945.324,64
Sub Total Biaya Tunai	Rp 3.054.980,89
b. Biaya yang Diperhitungkan	
1. Tenaga kerja dalam keluarga	Rp 69.468,75
2. Penyusutan alat	Rp 79.263,12
3. Benih	Rp 26.250,00
4. Pupuk organik	Rp 130.031,25
5. MOL	Rp 12.187,50
6. Sewa lahan sendiri	Rp 1.612.500,00
Sub Total Biaya yang Diperhitungkan	Rp 1.929.700,60
c. Total Biaya	Rp 4.984.681,49

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

b. Pendapatan Usahatani Padi Organik

Tabel 7. Analisis Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani Padi Organik

A. Total Penerimaan	
1.172,49 kg X Rp 10.000,00	Rp 11.724.851,20
B. Biaya Tunai	Rp 3.054.980,89
C. Biaya yang diperhitungkan	Rp 1.929.681,49
D. Total Biaya	Rp 4.984.681,49
E. Pendapatan atas Biaya Tunai	Rp 8.669.870,31
F. Pendapatan atas Biaya Total	Rp 6.740.169,71

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan beras organik per-usahatani cukup tinggi. Produksi rata-rata 1.172,49 kg dengan harga jual beras organik Rp 10.000,00/kg diperoleh penerimaan sebesar Rp Rp 11.724.851,20. Harga beras organik tersebut adalah harga beli di gudang PETA.

Hasil analisis pendapatan usahatani padi organik per usahatani dilihat dari pendapatan atas biaya tunai cukup tinggi yaitu Rp 8.669.870,31. Sedangkan jika dilihat dari pendapatan atas biaya total sebesar Rp 6.740.169,71.

Analisis pendapatan ini bagi petani sangat penting karena digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usahatani pada saat ini berhasil atau tidak. Pendapatan tersebut digunakan petani untuk biaya produksi periode berikutnya, tabungan, serta pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Suharjo dan Patong, 1973).

c. Analisis Efisiensi Pendapatan

Tabel 8. Analisis Efisiensi Pendapatan dalam Usahatani Padi Organik

<i>Return to Family Labour</i>	Rp 1.541.289,50
<i>Return to Land</i>	Rp 15.306.476,70
R/C ratio atas biaya tunai	3,84
R/C ratio atas biaya total	2,35

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

Hasil analisis data diketahui bahwa imbalan kepada tenaga kerja atas curahan tenaga kerjanya pada usahatani padi organik cukup tinggi, yaitu Rp 1.541.289,50. Jika dibandingkan dengan upah tenaga kerja sebesar Rp 60.000,00/HOK maka penghasilan kerja usahatani per setara pria dari usahatani padi organik ini lebih tinggi, yang berarti sudah efisien. Demikian pula pada pendapatan per unit areal usahatani sebesar Rp 15.306.476,70. Jika dibandingkan dengan rata-rata sewa lahan per musim sebesar Rp 1.612.500,00 maka produktivitas lahan cukup tinggi, yang berarti sudah efisien.

Dilihat dari analisis R/C ratio atas biaya tunai dan biaya total lebih besar dari 1, yang berarti usahatani padi organik sudah efisien dan layak untuk diusahakan. Nilai R/C ratio atas biaya tunai 3,84 dan R/C ratio atas biaya total 2,35. Sesuai dengan pernyataan Suharjo dan Patong (1973) suatu usahatani dapat dikatakan layak apabila memiliki tingkat efisiensi penerimaan yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan hingga mencapai perbandingan tertentu. Semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula penerimaan usahatani yang akan diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan.

4. KESIMPULAN

Rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan dalam usahatani padi organik sebesar Rp 3.054.980,89, rata-rata biaya yang diperhitungkan dalam usahatani padi organik sebesar Rp 1.929.700,60 dan rata-rata total biaya sebesar Rp 4.984.681,49. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 8.669.870,31 dan rata-rata pendapatan atas biaya total sebesar Rp 6.740.169,71. Usahatani padi organik yang dilakukan petani dilihat dari penghasilan kerja usahatani per setara pria, pendapatan per unit area usahatani, R/C ratio atas biaya tunai dan R/C ratio atas biaya total sudah efisien dan layak diusahakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2004. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2016. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka Tahun 2016*. Purworejo. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Ngombol 2016*. Purworejo. Badan Pusat Statistik.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- PETA Organik Kabupaten Purworejo. 2016.
- Purwasmita, M. 2014. *Padi SRI Organik Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universtas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo, A. dan D. Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.